

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sebagai negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia yang mencapai 283,49 juta jiwa, Indonesia memiliki potensi besar dalam memberdayakan masyarakatnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tia, dkk, adalah dengan memaksimalkan peran pendidikan akan mempengaruhi kompetensinya dalam bekerja<sup>1</sup>. Dengan memiliki kompetensi yang baik dalam bekerja, seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kehidupan negara tempat tinggalnya. Namun kondisi sebaliknya terjadi di Indonesia, dimana kualitas pendidikan masih rendah dibanding negara-negara tetangga. Hal ini terlihat dari hasil terbaru studi internasional yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) yakni *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2023, Indonesia mengalami penurunan skor dibandingkan dengan tahun 2018 pada seluruh bidang yang diujikan yaitu literasi membaca, matematika, dan sains, karena banyak faktor. Salah satunya telah disebutkan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yang menyebut bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah hanya diangka 0,001% atau dari 1.000 orang, hanya 1 orang saja yang rajin membaca<sup>2</sup>. Dipertegas kembali dalam riset yang dilakukan oleh Central Connecticut State University berjudul “*World’s Most Literate Nations Ranked*” pada tahun 2016, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca<sup>3</sup>. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa salah

---

<sup>1</sup> Tia Fajartriani et al., “PERAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA,” vol. 6, 24 Juli 2024.

<sup>2</sup> Yulia Indrasari, “UNESCO Sebut Minat Baca Orang Indonesia Masih Rendah,” Radio Republik Indonesia, 23 April 2024.

<sup>3</sup> Tasya Natalia, “Minim Baca, Anak-Anak Indonesia Darurat Literasi!,” CNBC Indonesia, Desember 14, 2024.

satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena kurangnya minat baca pada masyarakat. Kondisi demikian tentu menjadi tantangan bagi banyak pihak salah satunya pemerintah yang berkewajiban dalam menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana telah diamanatkan dalam Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945. Terlihat bahwa peran pemerintah begitu penting sebagai pemangku kebijakan yang kemudian secara khusus sistem pendidikan nasional dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional, pemerintah memprioritaskan anggaran negara untuk sektor pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD. Anggaran tersebut digunakan untuk melakukan pengendalian dan penjaminan mutu dengan menyediakan berbagai fasilitas pendidikan. Anggaran tersebut pula yang kemudian dikontribusikan ke sekolah-sekolah melalui pemerintah daerah untuk membangun fasilitas yang memadai bagi kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu, pemerintah dan sekolah menjadi garda utama yang berperan dalam mengupayakan peningkatan minat baca masyarakat Indonesia.

Salah satu solusi efektif dalam meningkatkan minat baca adalah dengan penyediaan fasilitas perpustakaan. Dikemukakan oleh Desiana, dkk, bahwa perpustakaan dapat membantu dalam meningkatkan minat baca karena perpustakaan bukan hanya sebatas penyedia buku, tetapi dapat berfungsi sebagai tempat dalam mengembangkan ide serta gagasan dan sumber belajar bagi masyarakat<sup>4</sup>. Selain itu, Afrina, dkk, menyebutkan dalam penelitiannya bahwa perpustakaan menjadi tempat berkumpulnya berbagai pustaka yang dikelola dengan sistem tertentu sehingga ketika dibutuhkan dapat ditemukan dengan mudah dan cepat<sup>5</sup>. Afrina, dkk, kembali menyampaikan bahwa perpustakaan memiliki dua unsur utama, yaitu buku dan ruangan<sup>6</sup>. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Afrina, dkk, penelitian oleh Saptari juga turut

---

<sup>4</sup> Della Nathalia Desiana et al., "Studi Pustaka dalam Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (31 Mei 2024): 1–15.

<sup>5</sup> Cut Afrina, Iwin Ardyawin, dan Saifuddin Rasyid, "Komparasi Arsip Dan Perpustakaan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5, no. 1 (28 Maret 2021): 1–12.

<sup>6</sup> *Ibid.*

menyimpulkan bahwa perpustakaan merupakan lembaga budaya dan ilmiah yang memiliki berbagai kepemilikan koleksi, ruang nyaman untuk membaca berbagai literatur, wadah dalam memproduksi berbagai pengetahuan, hingga sebagai pusat kegiatan belajar<sup>7</sup>. Dari hal tersebut Saptari menjelaskan lebih dalam bahwa dalam perpustakaan terjadi berbagai aktivitas dan interaksi yang beragam mulai dari interaksi akademis, sosial, hingga komunal. Aktivitas dan interaksi tersebutlah yang kemudian membuat perpustakaan menjadi wadah yang menciptakan sebuah pengalaman menarik dan berkesan bagi setiap pemustaka yang menikmatinya. Selain itu, disebutkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 43 tentang Perpustakaan yakni perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa<sup>8</sup>. Dari berbagai pengertian dan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki peran yang penting, sehingga pemerintah serta institusi pendidikan yakni sekolah perlu memaksimalkan penyediaan fasilitas perpustakaan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca pada masyarakat.

Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan data dari Perpustakaan Nasional RI pada tahun 2024, mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki 14.246 perpustakaan yang terakreditasi sepanjang periode 2011 hingga 2024<sup>9</sup>. Dari angka tersebut, sebanyak 74% merupakan perpustakaan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah menjadi salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya minat baca pada masyarakat yang dimulai dari jenjang pendidikan sekolah. Alpian dan Ruwaida dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah dapat membantu dalam meningkatkan minat baca siswa dengan menerapkan program yang membuat peningkatan pengunjung serta data peminjaman buku<sup>10</sup>. Hal serupa turut dikemukakan oleh Inawati dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah memiliki

<sup>7</sup> Janu Saptari, "Implementasi Perpustakaan Cerdas," *Media Informasi* 32, no. 1 (2023): 38–48.

<sup>8</sup> Republik Indonesia, "Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan" (2007), [https://jdih.perpusnas.go.id/file\\_peraturan/UU\\_No.\\_43\\_Tahun\\_2007\\_tentang\\_Perpustakaan\\_.pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf).

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik, "Jumlah Perpustakaan Terakreditasi Menurut Provinsi, Jenis Perpustakaan, dan Predikat Akreditasi," Badan Pusat Statistik, 27 Februari 2024.

<sup>10</sup> Adi Alpian dan Hikmatu Ruwaida, "Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2 Februari 2022): 1610–1617.

peran penting dalam menumbuhkan budaya literasi siswa dengan memberikan fasilitas penunjang sumber informasi yang bergaram, membuat pojok baca di setiap ruang kelas, hingga memberikan penghargaan kepada siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan<sup>11</sup>. Dari data yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa perpustakaan sekolah dapat menjadi wadah bagi siswa dalam menumbuhkan budaya literasi. Namun perlu diiringi dengan pemenuhan fasilitas serta program-program penunjang yang dapat membantu siswa dalam mengakses informasi serta sumber bacaan.

Akan tetapi dengan hadirnya perkembangan zaman yang semakin pesat dan teknologi canggih yang telah menjamah ke berbagai sektor kehidupan, hal tersebut turut mempengaruhi keberadaan perpustakaan. Kondisi pun ini mengharuskan perpustakaan mengambil langkah perubahan sebagai bentuk adaptasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentu perpustakaan sekolah perlu melakukan pengelolaan yang baik dan sesuai sebagaimana prinsip-prinsip dalam manajemen. Pengertian manajemen itu sendiri menurut Terry dalam buku berjudul "*Principles of Management*" adalah "*Management is the accomplishing of a predetermined objectives through the efforts of other people.*"<sup>12</sup>

Pengertian tersebut bermakna bahwa manajemen merupakan aktivitas pencapaian tujuan-tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan melalui atau bersama-sama dengan orang lain. Syahputra dan Aslami menjelaskan kembali bahwa manajemen itu berorientasi pada proses<sup>13</sup>. Mengapa demikian? Hal ini karena dalam melakukan kegiatan manajemen, diperlukan keterampilan, pengetahuan, serta sumber daya manusia agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan efektif. Bahkan dikatakan kembali bahwa tidak ada organisasi yang akan berhasil mencapai tujuannya apabila mereka tidak menerapkan manajemen dengan baik. Dari pernyataan ahli tersebut, disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses yang dilakukan untuk

<sup>11</sup> Inawati, "Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menciptakan Budaya Literasi Siswa pada Jenjang Pendidikan Menengah," *Literatify: Trends in Library Developments* 3, no. 1 (Maret 2022): 1–13.

<sup>12</sup> Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.

<sup>13</sup> *Ibid.*

mencapai sebuah tujuan. Dalam melaksanakan manajemen, Terry dalam bukunya yang dikutip dari Syahputra dan Aslami, membagi manajemen ke dalam empat fungsi dasar, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)<sup>14</sup>. Fungsi lainnya dikemukakan oleh Siagian dalam Wijaya dan Rifa'i yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan, dan penilaian<sup>15</sup>.

Dengan demikian, perpustakaan yang menerapkan manajemen sebagaimana fungsi-fungsi yang telah di jelaskan oleh Terry maupun Siagian, akan membantu sekolah dalam mencapai tujuan untuk memastikan fasilitas apa saja yang perlu disediakan, koleksi apa yang relevan menjadi bacaan, hingga kualitas apa yang ingin diberikan<sup>16</sup>. Perpustakaan pun akan mudah dalam membaca situasi dari berbagai perubahan yang terjadi dengan melakukan manajemen yang baik. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan minat baca dan literasi yang akan berpengaruh pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pengertian dari manajemen perpustakaan itu sendiri menurut Sutarno, dalam Rodin, dkk, adalah pengelolaan perpustakaan yang menerapkan teori serta prinsip-prinsip manajemen dalam keberlangsungannya<sup>17</sup>. Secara tidak langsung Sutarno, mengungkapkan bahwa pengelolaan perpustakaan akan menerapkan berbagai ilmu manajemen di dalamnya dan memiliki dasar serta asas yang menjadi pokok pikiran dalam ilmu manajemen. Selain itu, Rodin, dkk, kembali menjelaskan dalam penelitiannya yang dimaksud dengan manajemen perpustakaan adalah proses pengelolaan dan pengoptimalan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan perpustakaan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip organisasi perpustakaan serta teori-teori pendukung yang ada

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien, Perdana* (Medan: Perdana Publising, 2016), h. 26.

<sup>16</sup> Hamurdani, Patimah, dan Zahra Khusnul Lathifah, "Pengembangan Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Pembelajaran Komprehensif di Lingkungan SDN Bendungan 01," *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5, no. 1 (18 Januari 2024): 1–13.

<sup>17</sup> Rhoni Rodin, Diah Arum Retnowati, dan Yanti Putri Sasmita, "Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong)," *Journal of Librarianship and Information Science*, vol. 1, Juni 2021.

dalam perpustakaan<sup>18</sup>. Dengan demikian, manajemen perpustakaan dapat disimpulkan sebagai cara perpustakaan dalam mencapai tujuan perpustakaan dengan menerapkan berbagai teori dan prinsip manajemen. Dimana tujuan dari perpustakaan tak lain adalah sebagai sarana yang menghimpun serta menyerap informasi dalam memberikan pengetahuan yang sistematis kepada pemustaka agar dapat menumbuhkan kemampuan serta kecakapan dalam berbahasa dan berdaya pikir untuk melahirkan insan yang cakap dan berprestasi. Dengan tercapainya tujuan perpustakaan, maka mutu perpustakaan pun akan terjaga dan hal tersebut akan membantu perpustakaan dalam memaksimalkan perannya.

Melihat urgensi manajemen perpustakaan sekolah pada penjelasan di atas, peneliti mengumpulkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain oleh Nasution pada tahun 2023 yang berjudul *“Manajemen Perpustakaan untuk Peningkatan Mutu Layanan Perpustakaan di SMK Taruna Pekanbaru”*, Fita pada tahun 2022 yang berjudul *“Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kunjungan Siswa ke Perpustakaan Sekolah di MAN 2 Kota Cirebon”*, Putra pada tahun 2024 dengan judul *“Manajemen Perpustakaan di MTs Negeri 1 Jakarta”*, serta penelitian oleh Aziz pada tahun 2022 dengan judul *“Implementasi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjungi Siswa di SMPN Bangkinang Kota”*.

Penelitian oleh Nasution mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan manajemen perpustakaan telah dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Akan tetapi pada pelayanan perpustakaan banyak terkendala dan jadi kurang maksimal karena terdapat faktor penghambat yang terjadi yakni dari segi jumlah sumber daya manusia dan fasilitas yang belum memadai<sup>19</sup>. Pada penelitian Fita didapatkan hasil bahwa perpustakaan sudah melakukan pengelolaan dengan baik yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dalam meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah akan tetapi hasil kunjungan siswa ke perpustakaan tetap rendah dikarenakan adanya pandemi

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Perubahan Nasution, “Manajemen Perpustakaan untuk Peningkatan Mutu Layanan Perpustakaan di SMK Taruna Pekanbaru” (UIN Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023).

Covid-19 dan terbatasnya waktu untuk mengunjungi perpustakaan dikarenakan padatnya waktu pembelajaran<sup>20</sup>. Pada penelitian Putra didapatkan hasil bahwa pelaksanaan manajemen perpustakaan telah berjalan mulai dari perencanaan hingga pengawasan, tetapi dalam pengelolaan anggaran masih dirasa kurang maksimal sebab sekolah memfokuskan penggunaan anggaran untuk pembelian buku sehingga untuk kegiatan pemeliharaan, pemenuhan kualitas, atau penggunaan media teknologi menjadi tertunda<sup>21</sup>. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Aziz melihat bahwa sekolah tersebut sebetulnya telah baik dalam meningkatkan minat kunjung siswa. Walaupun demikian dalam pelaksanaannya, penyediaan koleksi buku yang masih sedikit dan jarang diperbaharui menjadi kendalanya. Dalam hal tersebut sekolah telah menerapkan beberapa proses manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan, namun belum memaksimalkan proses evaluasi<sup>22</sup>. Dari penelitian Azmi, disimpulkan bahwa penerapan proses manajemen perpustakaan perlu dilakukan secara menyeluruh hingga akhir, agar mutu perpustakaan tetap terjaga walaupun ada kendala ataupun perubahan<sup>23</sup>.

Kelima penelitian tersebut memiliki kesamaan fokus penelitian yakni manajemen perpustakaan sekolah. Walaupun demikian peneliti menemukan adanya kesamaan permasalahan dalam kelima penelitian tersebut, yakni manajemen perpustakaan belum terlaksana secara maksimal. Ada banyak faktor yang memengaruhi tersebut, antara lain dalam penelitian oleh Nasution mendapati faktor penghambat perpustakaan dari segi sumber daya manusia serta fasilitas yang belum memadai<sup>24</sup>. Penelitian oleh Fita mendapati kurangnya angka kunjungan perpustakaan di sekolah tersebut<sup>25</sup>. Lalu penelitian oleh Putra mendapati sekolah hanya fokus pada penggunaan anggaran untuk pembelian

<sup>20</sup> Diah Agus Fita, "Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kunjungan Siswa ke Perpustakaan Sekolah di MAN 2 Kota Cirebon" (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

<sup>21</sup> Diaz Anugerah Putra, "Manajemen Perpustakaan di MTs Negeri 1 Jakarta" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

<sup>22</sup> Azmi Aziz, "Implementasi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di SMPN Bangkinang Kota" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022).

<sup>23</sup> Aziz.

<sup>24</sup> Nasution, "Manajemen Perpustakaan untuk Peningkatan Mutu Layanan Perpustakaan di SMK Taruna Pekanbaru."

<sup>25</sup> Fita, "Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kunjungan Siswa ke Perpustakaan Sekolah di MAN 2 Kota Cirebon."

buku, sehingga anggaran untuk pemeliharaan, pemenuhan kualitas, hingga pemanfaatan teknologi menjadi tertunda<sup>26</sup>. Lalu penelitian Azmi memiliki kondisi serupa yakni koleksi bacaan masih sedikit dan kurang diperbaharui<sup>27</sup>.

Namun dari beberapa hasil penelitian di atas, peneliti melihat bahwa perpustakaan dari sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian tersebut masih belum memiliki prestasi dikarenakan adanya beberapa permasalahan dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan. Oleh karena itu peneliti kemudian mencari informasi terkait sekolah-sekolah yang memiliki prestasi di bidang perpustakaan dengan harapan sekolah tersebut dapat menjadi objek pada penelitian ini.

Dilansir dari website resmi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas), pada 20 November 2024 Perpusnas mengumumkan pemenang Lomba Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Lomba Perpustakaan SMA/SMK/MA terbaik tingkat nasional tahun 2024<sup>28</sup>. Dari kategori Lomba Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi, terdapat 6 perguruan tinggi yang berhasil mendapatkan juara, yakni Universitas Sanata Dharma (Juara I), Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang (Juara II), Universitas Telkom (Juara III), Universitas Brawijaya (Juara Harapan I), Universitas Pelita Harapan (Juara Harapan II), dan Universitas Gadjah Mada (Juara Harapan III). Serta terdapat 4 perguruan tinggi yang berhasil meraih finalis terbaik yakni Universitas Andalas (Finalis I), Universitas Pendidikan Indonesia (Finalis II), Institut Agama Islam Negeri Langsa (Finalis III), dan Politeknik Internasional Bali (Finalis IV). Adapun pemenang dari kategori Lomba Perpustakaan SMA/SMK/MA Terbaik yang dibagi ke dalam empat klaster dengan total pemenang sebanyak 20 sekolah. Pemenang pada Klaster I yakni Perpustakaan 17 SMA Negeri 17 Palembang (Juara I), Perpustakaan Pelita SMK Negeri 1 Tanjungpandan (Juara II), Perpustakaan SMA Negeri 1 Padang Panjang (Juara III), Perpustakaan SMA Negeri 2 Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar (Juara

<sup>26</sup> Putra, "Manajemen Perpustakaan di MTs Negeri 1 Jakarta."

<sup>27</sup> Aziz, "Implementasi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di SMPN Bangkinang Kota."

<sup>28</sup> Anastasia Lily, "Perpusnas Umumkan Juara lomba Perpustakaan SMA/SMK/MA Terbaik dan Lomba Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi," Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 20 September 2024.

Harapan I), Perpustakaan Mutiara Ilmu SMK Negeri 6 Pekanbaru (Juara Harapan II), dan Perpustakaan SMA Negeri 1 Kabupaten Bengkulu Tengah (Juara Harapan III). Kemudian pemenang pada Klaster II yakni Perpustakaan Wijang SMK Negeri 6 Surakarta (Juara I), Perpustakaan Beranda Ilmu SMA Negeri 78 Jakarta (Juara II), Perpustakaan Ulil Albab MAN 3 Bantul (Juara III), Perpustakaan SMA Negeri 2 Rangkas Bitung (Juara Harapan I), Perpustakaan SMA Kristen Petra 1 Surabaya (Juara Harapan II), dan Perpustakaan SMA YPHB Kota Bogor (Juara Harapan III). Selanjutnya pemenang pada Klaster III yakni Perpustakaan Garlip SMA Negeri 4 Berau (Juara I), Perpustakaan SMA Negeri 2 Mataram (Juara II), Perpustakaan Ibnu Rusyd MAN 1 Kabupaten Gorontalo (Juara III), Perpustakaan SMA Sukma Bangsa Sigi (Juara Harapan I), Perpustakaan SMK Negeri 4 Banjarmasin (Juara Harapan II), dan Perpustakaan SMA Negeri 1 Pangkalan Bun (Juara Harapan III). Lalu pada Klaster IV terdapat dua pemenang yakni Perpustakaan SMA Negeri 1 Kepulauan Sula (Juara I) dan Perpustakaan SMA YAPIS Manokwari (Juara II).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan informasi di atas, peneliti akhirnya menemukan ada satu sekolah di DKI Jakarta yang mendapat juara pada Lomba Perpustakaan Terbaik Tingkat Nasional tahun 2024. Sekolah tersebut adalah SMA Negeri 78 Jakarta yang menjadi sekolah yang berhasil mendapatkan juara perpustakaan terbaik Tingkat nasional dan satu-satunya sekolah yang mewakili Provinsi DKI Jakarta. Kemudian peneliti mencoba mendapatkan informasi tambahan dengan mengakses website resmi dari Perpustakaan SMA Negeri 78 Jakarta. Peneliti mendapatkan tambahan informasi bahwa pada Mei 2024, Perpustakaan Beranda Ilmu SMA Negeri 78 Jakarta berhasil meraih Juara I Lomba Perpustakaan SMA/SMK/MA Tingkat Provinsi DKI Jakarta<sup>29</sup>. Kondisi tersebut menjadi dapat keunggulan bagi Perpustakaan Beranda Ilmu sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan melakukan observasi *grand tour* di SMA Negeri 78 Jakarta. Perpustakaan Beranda Ilmu dapat menjadi rujukan bagi sekolah lainnya dalam

---

<sup>29</sup> Perpustakaan SMAN 78 Jakarta, "SMAN 78 Jakarta Meraih Gelar Juara 1 dalam Lomba Perpustakaan Tingkat Provinsi," Perpustakaan SMAN 78 Jakarta, 6 Mei 2024.

memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai wadah pengembangan kompetensi dan peningkatan kualitas pendidikan.

Perpustakaan Beranda Ilmu memiliki visi “Menjadikan Perpustakaan SMA Negeri 78 Jakarta sebagai sumber ilmu yang Informatif, Edukatif, dan Atraktif”. Adapun misi perpustakaan sebagai berikut: (1) Pengembangan sumber daya informasi tercetak dan elektronik. (2) Pengembangan layanan prima berbasis computer. (3) Melaksanakan layanan perpustakaan transformasi. (4) Mengelola Informasi serta menyebarkan informasi. (5) Mewujudkan kualitas dan kuantitas buku bacaan dan referensi. (6) Pengembangan organisasi dan sumber daya manusia. (7) Melayani semua warga sekolah dengan layanan prima. (8) Menerapkan administrasi pustaka yang profesional dan akuntabel. (9) Menjadikan perpustakaan memiliki daya tarik warga sekolah. (10) Pengembangan organisasi dan sumber daya manusia.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, Perpustakaan Beranda Ilmu menyediakan berbagai fasilitas layanan serta program penunjang perpustakaan. Berdasarkan penuturan Bapak Harry selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik dan Ibu Afifah selaku Pustakawan, sebelum memenangkan beberapa perlombaan perpustakaan, perpustakaan SMA Negeri 78 terlebih dahulu memperoleh akreditasi A dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Selain itu perpustakaan turut menyediakan fasilitas layanan berupa ruang podcast, bioskop mini, *smart library*, pelataran inklusi sosial, bimbingan literasi informasi, bimbingan membaca kritis, penyediaan dokumen, hingga ruang baca tematik. Kemudian untuk program penunjang, perpustakaan bersama sekolah secara rutin mengadakan pembiasaan gerakan literasi yang dilakukan setiap hari Rabu dan Kamis sebelum jam Pelajaran dimulai. Dari kegiatan tersebut, para siswa akan diminta membuat laporan buku yang telah dibaca melalui form yang disebarkan.

Sebagaimana hasil observasi *grand tour* dan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait manajemen perpustakaan yang akan difokuskan pada fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan strategis, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi perpustakaan. Pelaksanaan manajemen perpustakaan di Perpustakaan Beranda Ilmu dapat menjadi acuan

dan rujukan bagi sekolah lain agar dapat memaksimalkan fungsi perpustakaan. Sebagian besar penelitian yang dijumpai peneliti, memiliki berbagai permasalahan yang menghambat pelaksanaan manajemen perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang **“Manajemen Perpustakaan SMA Negeri 78 Jakarta”** yang harapannya dapat bermanfaat bagi para stakeholder dalam memaksimalkan fungsi perpustakaan sekolah.

### **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas, serta agar penelitian ini lebih mendalam dan juga terarah, maka fokus pada penelitian ini adalah Manajemen Perpustakaan SMA Negeri 78 Jakarta dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Perencanaan strategis manajemen perpustakaan SMA Negeri 78 Jakarta.
2. Pengorganisasian manajemen perpustakaan SMA Negeri 78 Jakarta.
3. Pelaksanaan manajemen perpustakaan SMA Negeri 78 Jakarta.
4. Monitoring dan evaluasi manajemen perpustakaan SMA Negeri 78 Jakarta.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan sub fokus yang telah diungkapkan sebelumnya, maka pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategis manajemen perpustakaan SMA Negeri 78 Jakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen perpustakaan SMA Negeri 78 Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen perpustakaan SMA Negeri 78 Jakarta?
4. Bagaimana monitoring dan evaluasi manajemen perpustakaan SMA Negeri 78 Jakarta?

#### **D. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen perpustakaan Beranda Ilmu di SMA Negeri 78 Jakarta. Maka tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan strategis manajemen perpustakaan SMA Negeri 78 Jakarta.
2. Mendeskripsikan bagaimana pengorganisasian manajemen perpustakaan SMA Negeri 78 Jakarta.
3. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan manajemen perpustakaan SMA Negeri 78 Jakarta.
4. Mendeskripsikan bagaimana monitoring dan evaluasi manajemen perpustakaan SMA Negeri 78 Jakarta.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi rujukan bagi pihak terkait, diantaranya:

##### **(1) Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih dalam serta wawasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi dalam melakukan manajemen perpustakaan dengan tujuan meningkatkan mutu perpustakaan sekolah.

##### **(2) Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi para stakeholder terkait dalam meningkatkan mutu perpustakaan di sekolah guna memaksimalkan fasilitas pendukung pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memahami serta menghadapi berbagai tantangan yang hadir dalam keberjalanan perpustakaan sekolah.

b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan lebih dalam terkait pelaksanaan manajemen perpustakaan. Selain itu penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan ataupun referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam hal pemahaman teoritis dan logika berpikir. Selain itu, peneliti juga berharap kesempatan ini dapat menjadi pengalaman berharga yang turut memberikan andil untuk penelitian berikutnya.

